

Corporate Governance Dan Profitabilitas: Pengaruhnya Terhadap Corporate Social Responsibility Perusahaan Yang Listing Di Bei

Ninda Eka Agustina

Moh. Syadeli

BTPN Syariah – Surabaya

STIE Malangkecewara – Malang

neacin@yahoo.com

msyadeli@yahoo.com

Abstract

Corporate Governance is a set of systems that regulate and control the enterprise in creating added value for stakeholders and stockholders who provide long-term benefit. Companies with high profitability will present information corporate social responsibility (CSR) more. CSR is used to bridge the company's interests with the interests of stakeholders that the company's activities in dealing with environmental pollution as well as the obligations of the company on the issue of financial accountability through reporting company and the information needs to be known by stakeholders. The purpose of this study was to analyze the effect of corporate governance (institutional ownership, board of directors) and the profitability of the CSR with firm size as control variables. The sample was selected using purposive sampling method under consideration (judgment sampling) to obtain samples of food and beverages 39 companies listed in the Indonesia Stock Exchange in 2008-2010. Methods of analysis using multiple regression analysis with the results of (1) Institutional Ownership, commissioners and profitability significantly influence the CSR, (2a) Institutional Ownership no significant effect on CSR, (2b) The Board of Commissioners significant effect on CSR, (3) significant Profitability towards CSR.

Keywords: Corporate Governance, Institutional Ownership, Board of Commissions, Corporate Social Responsibility.

PENDAHULUAN

Tahun 2009 dampak krisis global memaksa setiap perusahaan disuatu negara untuk memaksimalkan kesehatan perusahaan itu sendiri, jika ingin bertahan dan tidak terkena dampak krisis tersebut yang berujung pada kebangkrutan atau pembekuan oleh pemerintah. Oleh karena itu, fenomena *Good Corporate Governance* dalam pengendalian suatu perusahaan menjadi standar yang dibakukan

pemerintah. Daniri, (2005) mengungkapkan bahwa istilah *Good Corporate Governance* (GCG) selama sepuluh tahun terakhir ini kian populer. GCG merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang sekaligus memenangkan persaingan bisnis global serta krisis ekonomi yang muncul karena kegagalan penerapan GCG. Pelaksanaan tersebut perlu adanya analisis dan strategi. Sebagian besar analisis

dan pilihan strategi membuat keputusan subyektif dari informasi yang obyektif (David:2009). *Corporate Governance* merupakan sistem yang dapat memberikan arahan dan kendali agar perusahaan melaksanakan dan mengungkapkan aktivitas *Corporate Social Responsibility* (kumpulanmakalah.com).

Corporate Social Responsibility (CSR) semakin mendapatkan perhatian di kalangan dunia usaha (jurnalskripsi.com). Sejak reformasi bergulir, perubahan tingkat kesadaran masyarakat untuk melakukan kontrol sosial terhadap dunia usaha memunculkan kesadaran baru tentang pentingnya melaksanakan CSR (Daniri, 2007). Menurut Utama (2007) perkembangan CSR juga terkait dengan semakin parahnya kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia maupun dunia, mulai dari penggundulan hutan, polusi udara, air hingga perubahan iklim. Sejalan dengan perkembangan tersebut, Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mewajibkan perseroan yang bidang usahanya terkait dengan bidang sumberdaya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pada kenyataannya masih dianggap hal mudah dan dijalankan dengan setengah hati (Daniri, 2008). CSR dijalankan hanya untuk mendapatkan perhatian masyarakat. Utama (2007) mengungkapkan bahwa saat ini tingkat pelaporan dan pengungkapan CSR di Indonesia masih relatif rendah. Sampai saat ini belum terdapat kesepakatan standar pelaporan CSR yang dapat dijadikan acuan bagi perusahaan dalam menyiapkan laporan CSR (www.ui.edu).

Perusahaan dalam kegiatan operasionalnya

menghitung profitabilitas sebagai ukuran kinerja perusahaan. Suharli dan Oktorina (2005) menyebutkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan menyajikan informasi yang lebih banyak. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka kinerja perusahaan pada periode tersebut sangat baik. Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang tinggi memiliki insentif untuk membedakan dirinya dari perusahaan dengan rasio profitabilitas yang rendah guna meningkatkan modal sebaik mungkin (Meek dalam Afdha, 2007).

Penelitian ini dilakukan untuk mencari pengaruh antara GCG, CSR dan profitabilitas. Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi CSR di Indonesia memunculkan hasil yang beragam dan menarik untuk dikaji lebih dalam. Anggraini (2006) dalam penelitiannya menunjukkan hasil yang berbeda. Profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap CSR. Hossain dkk (2006) menemukan hasil yang sama bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap CSR. Farook dan Lanis (2005) menemukan bahwa faktor ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sementara Novita dan Djakman (2008) menemukan hasil berbeda, bahwa ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan. Parsa dan Kouhy (2007) melakukan penelitian tentang pengungkapan informasi sosial oleh perusahaan kecil dan menengah (UMKM) yang terdaftar pada *Alternative Investment Market* (AIM) Inggris menghasilkan temuan bahwa *size* berkorelasi positif

terhadap pengungkapan CSR. Hasil yang sama juga diperoleh Reverte (2008) dan Branco dan Rodriguez (2008), yaitu bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian tentang CSR dikaitkan dengan *corporate governance* yang dilakukan oleh Novita dan Djakman (2008) menemukan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi luas pengungkapan CSR. Hal ini senada dengan hasil penelitian Barna dan Rubin (2005) yang menyebutkan bahwa kepemilikan institusional tidak berhubungan dengan pengungkapan CSR. Farook dan Lanis (2005) menemukan bahwa *Islamic Governance* (sebagai proksi *Corporate Governance* di bank Islam) terbukti berpengaruh positif secara signifikan terhadap CSR. Hasil penelitian ini tidak konsisten dalam pengaruh antara peubah profitabilitas dengan CSR. Hal ini menunjukkan fenomena yang menarik dan perlu dikakukan pengujian ulang. Demikian juga dengan peubah ukuran perusahaan, secara teoritis, keduanya mempunyai hubungan positif. Sementara pengujian antara *Corporate Governance* terhadap CSR belum banyak dilakukan. Penelitian ini dikembangkan dari penelitian Waryanto (2010) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Governance*, profitabilitas terhadap CSR pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi menjelaskan hubungan antara *principal* (pemilik modal) dengan agen

(manajemen). Jensen dan Meckling (1976) dalam Sunarto (2004) mengemukakan teori keagenan menjelaskan bahwa kepentingan manajemen dan kepentingan pemegang saham seringkali bertentangan, sehingga bisa terjadi konflik di antara keduanya. Hal tersebut terjadi karena manajer cenderung berusaha mengutamakan kepentingan pribadi. Pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi manajer, karena akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menurunkan keuntungan yang diterima. Konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan yang terkait tersebut.

Teori keagenan dilandasi oleh beberapa asumsi (Eisenhardt dalam Emirzon, 2007). Asumsi-asumsi tersebut dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu asumsi tentang sifat manusia, asumsi keorganisasian dan asumsi informasi. Asumsi sifat manusia menekankan bahwa manusia memiliki sifat mementingkan diri sendiri (*self-interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria efektivitas dan adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Asumsi informasi adalah bahwa informasi sebagai barang komoditi yang dapat diperjualbelikan.

Permasalahan yang timbul akibat perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen disebut dengan *agency problems*. Salah satu penyebab *agency problems* adalah adanya *asymmetric information*. *Asymmetric*

Information adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki prinsipal dan agen. Ketika prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen, sebaliknya agen memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan (Widyaningdyah, 2001). Dalam kondisi yang asimetri tersebut, agen dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba. Salah satu cara yang di gunakan untuk memonitor masalah kontrak dan membatasi perilaku *opportunistic manajemen* adalah *corporate governance*.

Corporate Governance

Fachrudin (2008) *corporate governance* didefinisikan: seperangkat aturan dan prinsip-prinsip antara lain *fairness, transparency, accountability, dan responsibility* yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan (direksi dan komisaris), pihak kreditur pemerintah, karyawan, serta *stakeholders* lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban masing-masing pihak. Tujuannya adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi seluruh *stakeholders* dalam perusahaan. Adanya nilai tambah *stakeholders* ini akan menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang bersangkutan". Menurut Alison (2003) pada prinsipnya *corporate governance* menyangkut kepentingan para pemegang saham, perlakuan yang sama terhadap para pemegang saham, peranan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dalam *corporate governance*, transparansi dan penjelasan, serta peranan dewan komisaris dan komite audit.

- Struktur kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *asset management* (Koh, 2003; Veronica dan Bachtiar, 2005). Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic manager*. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar (lebih dari 5%) mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen Arif (2006). Hal yang sama juga dikemukakan oleh Novita dan Djakman (2008) bahwa institusional *shareholders* dengan kepemilikan saham yang besar, memiliki insentif untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan. Dari teori diatas, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti: perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan asset management. Jika institusional *shareholders* dengan kepemilikan saham yang besar, maka memiliki insentif untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan.

- Dewan Komisaris

Dewan komisaris sebagai puncak dari sistem pengelolaan internal perusahaan, memiliki peranan terhadap aktivitas pengawasan. Komposisi dewan komisaris akan menentukan kebijakan perusahaan termasuk praktek dan pengungkapan CSR. Coller dan Gregory (1999) dalam Sembiring (2005) menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris maka akan semakin mudah untuk mengendalikan

CEO dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif. Keberadaan dewan komisaris independent (*outside member board*) akan semakin menambah efektifitas pengawasan. Komposisi dewan komisaris independen juga dianggap sebagai solusi untuk mengatasi masalah keagenan.

Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan menunjukkan efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan yang dapat digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang dan mengindikasikan kinerja perusahaan yang baik. Perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi berarti memiliki ketersediaan modal internal yang besar sehingga kebutuhan untuk melakukan pembiayaan eksternal jauh lebih rendah.

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, dimana penentuan skala perusahaan ini dapat ditentukan berdasarkan: total penjualan, total aktiva, rata-rata penjualan, dan rata-rata total aktiva (Jones dalam Mulyadi, 2003:213). Penelitian ini, ukuran perusahaan dapat diukur dengan proksi *log total assets*. Beberapa peneliti menggunakan total penjualan dan total aktiva untuk mengukur besarnya perusahaan. Paramu (2006), bila pertumbuhan penjualan atau aktiva bernilai positif berarti mencerminkan semakin besar perusahaan, sehingga memperbanyak pula alternatif pendanaan yang dapat dipilih dalam meningkatkan profitnya.

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (Paul dan Siegel, 2006), diartikan sebagai kegiatan

yang merupakan bagian dari perusahaan yang tampak dari meningkatnya promosi atas beberapa kegiatan sosial lebih dari kepentingan mendesak dari perusahaan atau pemegang saham dan lebih dari peraturan resmi. Jadi, kegiatan CSR dari perusahaan adalah yang lebih dari pemenuhan yang terkait dengan seperti peraturan lingkungan atau sosial, untuk menciptakan persepsi atau kenyataan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut terdepan dalam mencapai tujuan sosial.

Tujuan dari tanggung jawab sosial secara umum adalah (1) Untuk menjembatani kepentingan perusahaan dengan kepentingan *stakeholders*. Hal ini untuk mengetahui kegiatan perusahaan dalam menangani pencemaran lingkungan serta kewajiban perusahaan atas masalah tersebut melalui laporan pertanggungjawaban keuangan perusahaan, dan informasi tersebut perlu diketahui oleh *stakeholders*; (2) Untuk memenuhi tuntutan peraturan perundang-undangan yang menyangkut kewajiban lingkungan (Media Akuntansi No.31, Desember 1998:11).

Hipotesis Penelitian

H₁: Terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan institusional (X₁), dewan komisaris (X₂) dan profitabilitas (X₃) terhadap *corporate social responsibility* (Y).

H_{2a}: Terdapat pengaruh signifikan kepemilikan institusional (X₁) terhadap *corporate social responsibility* (Y).

H_{2b}: Terdapat pengaruh signifikan dewan komisaris (X₂) terhadap *corporate social responsibility* (Y).

H₃: Terdapat pengaruh signifikan antara

profitabilitas (X_3) terhadap *corporate social responsibility* (Y).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif karena berusaha menjelaskan hubungan antara peubah-peubah melalui pengujian hipotesis, sedangkan data yang digunakan secara umum berupa angka-angka yang dihitung melalui uji statistik (Sugiyono, 2005).

Variabel Bebas

- Kepemilikan Instusional (*Institutional Ownership*) diukur dengan proksi jumlah kepemilikan saham oleh investor institusi terhadap total jumlah saham yang beredar (Nurkhin:2009).
- Dewan komisaris dihitung dengan jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan yang disebutkan dalam laporan tahunan (Waryanto:2010).
- Profitabilitas dalam penelitian ini akan menggunakan proksi *return on equity* (ROE), yaitu perimbangan antara *net income* terhadap *shareholder's eruity* (Hakston dan Milne, 1996).

Variabel Terikat

Corporate Social Responsibility merupakan pengungkapan informasi terkait dengan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial diukur dengan proksi CSRDI (*corporate social responsibility disclosure index*) berdasarkan indikator GRI (*global reporting initiatives*) yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website www.globalreporting.org. Indikator GRI terdiri dari 3 fokus pengungkapan, yaitu

ekonomi, lingkungan, dan sosial sebagai dasar *sustainability reporting*. Pengukuran CSRDI mengacu pada penelitian Haniffa dkk (2005) dalam Sayekti dan Wondabio (2007), yang menggunakan *content analysis* dalam mengukur *variety* dari CSRDI. Pendekatan ini pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrument penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSRDI adalah sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{78}$$

CSRDI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j.

X_{ij} : *dummy variable*: 1 = jika item i diungkapkan, 0 = jika item i tidak diungkapkan.

Dengan demikian, $0 \leq CSRDI_j \leq 1$.

Variabel Kontrol

Ukuran perusahaan yang diukur dengan proksi *Logtotalassets* seperti yang dilakukan Waryanto (2009).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri dari 54 perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dipublikasikan pada *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) periode tahun 2008-2010. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan (*judgment sampling*), yaitu (1) Perusahaan *Food*

and Beverages yang terdaftar di BEI yang mempunyai laporan keuangan lengkap berturut-turut periode pengamatan tahun 2008-2010; (2) Perusahaan *Food and Beverages* yang memiliki ROE positif. Jumlah sampel 39 pengamatan.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, dengan rumusan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 INST + \beta_2 DK + \beta_3 ROE + \beta_4 SIZE + e$$

- Y = CSR
- INST = kepemilikan institusional
- DK = dewan komisaris
- ROE = profitabilitas
- SIZE = ukuran perusahaan
- β_0 = *intercept*
- β_1, \dots, β_4 = koefisien regresi
- e = *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian

Pengujian Hipotesis I

Tabel 1.

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.218	4	.055	9.186	.000 ^a
Residual	.202	34	.006		
Total	.420	38			

- a. Predictors: (Constant), SIZE, ROE, INST, DK
 - b. Dependent Variable: CSR
- Sumber: Data diolah.

Dari hasil analisis dihasilkan nilai F_{hitung}

sebesar 9,186 dengan tingkat signifikansi 0,000 kurang dari α (0,05) sehingga $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$; ditolak dan $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$; diterima. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional, dewan komisaris, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap CSR. Dengan demikian Hipotesis I yang menyatakan kepemilikan institusional, dewan komisaris dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap CSR, diterima. Besarnya pengaruh peubah kepemilikan institusional, dewan komisaris dan profitabilitas terhadap CSR dapat dilihat pada analisis determinasi (*R Square*) sebagai berikut:

Tabel 2.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721 ^a	.519	.463	.07708

- a. Predictors: (Constant), SIZE, ROE, INST, DK
 - b. Dependent Variable: CSR
- Sumber: Data diolah.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721 ^a	.519	.463	.07708

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya R^2 adalah 0,519 yang artinya dengan memasukkan peubah kepemilikan institusional, dewan komisaris, profitabilitas dan ukuran perusahaan ke dalam model regresi akan menjadikan perubahan nilai CSR sebesar 51,9% sedangkan sisanya sebesar 48,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis II

Tabel 3.

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.017	.079		-.210	.835
INST	.000	.000	-.045	-.359	.722
DK	.017	.008	.377	2.133	.040
ROE	.001	.000	.275	2.210	.034
SIZE	.059	.032	.333	1.871	.070

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data diolah.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, untuk kepemilikan institusional (INST) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0,359 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,722 lebih dari α (0,05). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR. Dengan demikian, Hipotesis IIa yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap CSR, ditolak.

Hasil uji t untuk dewan komisaris (DK) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2.133 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,040 kurang dari α (0,05). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap CSR. Dengan demikian hipotesis IIb yang menyatakan dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap CSR, diterima.

Pengujian Hipotesis III

Hasil uji t untuk profitabilitas (ROE) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,210 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,034 kurang dari α (0,05). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap CSR. Dengan demikian hipotesis III yang menyatakan profitabilitas

berpengaruh signifikan terhadap CSR, diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris dan profitabilitas terhadap *corporate social responsibility*.

Hasil analisis uji F dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 kurang dari α (0,05) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, dewan komisaris dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Kepemilikan institusional, dewan komisaris sebagai sistem yang dapat memberikan arahan dan kendali agar perusahaan melaksanakan dan mengungkapkan aktivitas CSR.

Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic manager*. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Novita dan Djakman (2008) bahwa *institutional shareholders* dengan kepemilikan saham yang besar, memiliki insentif untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen (Faizal, 2004 dalam Arif, 2006).

Dewan komisaris sebagai puncak dari sistem pengelolaan internal perusahaan, memiliki peranan terhadap aktivitas pengawasan. Komposisi dewan komisaris akan menentukan kebijakan perusahaan

termasuk praktek dan pengungkapan CSR. Coller dan Gregory (1999) dalam Sembiring (2005) menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif.

Profitabilitas menunjukkan efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan yang dapat digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang dan mengindikasikan kinerja perusahaan yang baik. Profitabilitas yang tinggi akan menyajikan informasi CSR lebih banyak. Oleh karena itu, kepemilikan institusional, dewan komisaris, profitabilitas akan mempengaruhi CSR.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurkhin (2009), bahwa kepemilikan institusional, dewan komisaris dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap CSR.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap corporate social responsibility.

Berdasarkan hasil uji t yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR. Hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} yang nilainya lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu -0,359 dengan tingkat signifikan sebesar 0,722 lebih dari α (0,05). Analisis diatas menggambarkan bahwa besarnya tingkat kepemilikan institusional perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap besarnya pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan. Penelitian ini senada dengan penelitian Nurkhin (2009), Novita dan Djakman (2008), serta Barnea

dan Rubin (2006) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap CSR. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Waryanto (2009) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap CSR.

Pengaruh dewan komisaris terhadap corporate social responsibility.

Berdasarkan hasil uji t yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap CSR. Hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} yang nilainya lebih besar jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu 2,133 dengan tingkat signifikan sebesar 0,040 kurang dari α (0,05). Komposisi dewan komisaris merupakan mekanisme GCG yang diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan (KNKG, 2006). Dengan demikian komposisi dewan komisaris akan berpengaruh pada meningkatnya kegiatan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil Penelitian ini konsisten dengan penelitian Nurkhin (2009), Waryanto (2010) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap CSR.

Pengaruh profitabilitas terhadap corporate social responsibility.

Berdasarkan hasil uji t yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap CSR. Ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} yang nilainya lebih besar jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu 2,210 dengan tingkat signifikan sebesar 0,034 kurang dari α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi akan mengungkapkan

informasi CSR yang telah dilakukan. Hal ini dikarenakan persepsi atau anggapan bahwa aktivitas CSR bukanlah aktivitas yang merugikan dan tidak bermanfaat bagi keberlangsungan perusahaan. Melainkan aktivitas CSR merupakan langkah strategis jangka panjang yang akan memberikan efek positif bagi perusahaan.

Penelitian ini konsisten dengan hasil yang diperoleh Nurkhin (2009), menggunakan ROE dengan hasil yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap CSR. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Bowman dan Haire (1976) dan Preston (1978) dalam Hackston dan Milne (1996) yang menyatakan semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial (Anggraini, 2006). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Hackston dan Milne (1996) dalam Sembiring (2003) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap corporate social responsibility.

Teori agensi menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka biaya keagenan yang muncul juga semakin besar. Untuk mengurangi biaya keagenan tersebut, perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas (Sembiring, 2005).

Hasil uji t menunjukkan bahwa peubah ukuran perusahaan (SIZE) tidak terbukti mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab

sosial perusahaan. Peubah ini memiliki nilai signifikansi 0,070 lebih dari α (0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa peubah ukuran perusahaan tidak terbukti mempunyai pengaruh untuk mendukung pengaruh peubah bebas (*corporate governance* dan profitabilitas) terhadap CSR. Hal ini disebabkan pandangan perusahaan ukuran besar yang belum menganggap efektifitas pengungkapan CSR sehingga pengungkapan aktivitas ini belum dianggap sebagai kebijakan yang akan berdampak positif di masa yang akan datang.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Farook dan Lanis (2005), Hossain dkk. (2006), Anggraini (2006), Nurkhin (2009) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR. Namun, hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2003 dan 2005), Toms dkk. (2007), dikarenakan perbedaan proksi yang digunakan. *Logof net sales* digunakan oleh Sembiring (2003) sedangkan penelitian ini menggunakan proksi *Log total asset* sama dengan proksi yang digunakan oleh Novita dan Djakman (2008).

PENUTUP / SIMPULAN

1. *Corporate governance* yang dalam penelitian ini diproksikan menggunakan kepemilikan institusional, dewan komisaris serta profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap CSR. Hal ini menggambarkan bahwa kepemilikan institusional, dewan komisaris sebagai sistem yang dapat memberikan arahan dan kendali agar perusahaan melaksanakan dan mengungkapkan aktivitas CSR, profitabilitas yang tinggi

- akan menyajikan informasi CSR lebih banyak.
2. *Corporate governance* yang diproksikan menggunakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR. Hal ini menggambarkan bahwa besarnya tingkat kepemilikan institusional perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap besarnya pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan.
 3. *Corporate governance* yang diproksikan menggunakan dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap CSR. Hal ini menggambarkan bahwa dewan komisaris yang dimiliki oleh perusahaan *food and beverages* di Indonesia dapat menjalankan peran dan fungsinya untuk mengontrol dan memonitoring pihak manajemen dalam operasional perusahaan termasuk pelaksanaan dan pengungkapan aktivitas CSR.
 4. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap CSR. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas tinggi dengan mengungkapkan informasi CSR yang telah dilakukan. Persepsi atau anggapan bahwa aktivitas CSR bukanlah aktivitas yang merugikan dan tidak bermanfaat bagi keberlangsungan perusahaan melainkan aktivitas CSR merupakan langkah strategis jangka panjang yang akan memberikan efek positif bagi perusahaan.
 2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peubah kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap CSR sehingga para pemilik saham hendaknya memperhatikan struktur kepemilikan institusional dari jumlah yang dimiliki investor dalam menanamkan sahamnya.
 3. Penelitian selanjutnya diharapkan, (1) menggunakan indikator pengungkapan CSR yang lebih sesuai dengan karakter perusahaan di Indonesia; (2) menggunakan periode pengamatan yang lebih lama dan menambah jumlah sampel sehingga akan memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh kondisi yang sebenarnya; (3) dapat menggunakan proksi lain untuk *corporate governance* seperti: struktur kepemilikan managerial, kepemilikan asing, jumlah rapat dewan komisaris, independensi dewan komisaris, ukuran komite audit agar dapat lebih mencerminkan pengaruh *corporate governance* terhadap CSR.

Daftar Pustaka

Agustina, N.E. (2011), *Corporate Governance Dan Profitabilitas: Pengaruhnya Terhadap Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan Food And Beverages Tahun 2008-2010 Di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Malang: STIE Malangkuçęwara.

Alison. (2003) *Peranan Dewan Komisaris*. (online). (<http://www.Reindo.co.id/reinfokus/edisi24/peranan.htm>). Diakses 20 Oktober 2011.

Amandani, Eva Rindania (2008) Pengaruh struktur kepemilikan, profitabilitas,

Saran

1. Perusahaan *food and beverages* diharapkan lebih variatif dalam mengungkapkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunannya.

- pertumbuhan aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI. *Skripsi* STIE Malangkecewara Malang (Tidak Dipublikasikan).
- Ardana, Komang I. (2008) *Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial*. (online). (ejournal.unud.ac.id/abstrak/km%20ardana.pdf). Diakses 29 Oktober 2011.
- Azwar, Saifuddin. (2007) *Metode Penelitian*, Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Bursa Efek Indonesia. (2009) *Indonesian Capital Market Directory 2009*. ECFIN. Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia. (2010) *Indonesian Capital Market Directory 2010*. ECFIN. Jakarta.
- Dadang Sukandar. (2011) *Dewan Komisaris*. (online). (dadangsukandar.wordpress.com/2011/03/17/dewan-komisaris/). Diakses 20 November 2011.
- Daniri, Mas Achmad. (2005) *Good Corporate Governance. Konsep dan Penerapannya Dalam Konteks Indonesia*. PT. RayIndonesia. Jakarta.
- David, Fred R. (2009) *Management Strategic*. Salemba Empat. Jakarta.
- Fachrudin, Khaira Amalia. (2008) *Kesulitan Keuangan, Kebangkrutan dan Likuidas*. (online). (<http://candra.us/blog/?p=9>). Diakses 20 Juni 2010.
- Firmansyah, Richie Dwi. (2011) Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dalam Financially Distress Firms (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi* STIE Malangkecewara Malang (Tidak Dipublikasikan).
- Ghozali, Imam. (2007) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, Achmad. (2010) *Good Corporate Governance (GCG)*. (online). (achmadhanafi.blogspot.com/.../good-corporate-governance-gcg_15). Diakses 22 November 2011.
- Holland, J. (2003) *Maximising value from CSR, Marketing, November: 15*. Lighthouse Independent Media. Singapore.
- Kaen, Fred, R. (2003) *A Blueprint for Corporate Governance: Strategy, Accountability and the Preservation of Shareholder Value*. AMACOM. USA.
- Kok, P., T. Wiele, R. McKenna dan A. Brown. (2001) A corporate social responsibility audit within a quality management framework. *Journal of Business Ethics*, Vol. 31 No. 4, 285-297.
- Lee, Nancy dan Kotler, Philip. (2005) *Corporate Social Responsibility: Doing the Most Good for Your Company and Your Caus*. John Wiley & Sons, Inc., Hoboken. New Jersey.
- Murwaningsri, Ety. (2009) Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Corporate Financial

- Performance dalam Continuum. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 11 No. 1, 30-41.*
- Nasution B. (2011) *Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance. (online). (repository. usu.ac.id/bitstream/123456789/21904/4/Chapter%20I.pdf).* Diakses 20 November 2011.
- Nasution, Marihot dan Doddy Setiawan. (2007) Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan LQ-45. *Skripsi STIE Malangkucecwara Malang (Tidak Dipublikasikan).*
- Nesti. (2009) *Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan, (online), (hana3.wordpress.com/.../pengaruh-kepemilikan-institusional-terhada...).* Diakses 20 November 2011.
- Ningsaptiti, Ristie. (2011) *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2006-2008). (online). (www.scribd.com/doc/52041643/6/Teori-Keagenan-Agency-Theory).* Diakses 5 November 2011.
- Novita dan Chaerul D. Djakman. (2008) Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan; Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2006. *Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak, 22 – 25 Juli 2008.*
- Nurkhin, Akhmad. (2009) *Corporate Governancedan Profitabilitas; Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia). (online). (eprints. undip.ac.id/8038/1/Ahmad_Nurkhin.pdf).* Diakses 23 Oktober 2010.
- Paramu. (2006) Peranan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Volume 12 Tahun 2008. Vol. 12 No. 1, 1-10.*
- Santoso, Singgih. (2002). *SPSS versi 10.* PT. Elex Media Komputindo. Gramedia. Jakarta.
- Sanusi, Anwari. (2003) *Metodologi Penelitian Praktis: Untuk Ilmu Sosial dan Ekonomi.* Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Buntara Media. Malang.
- Sartono, Agus. (2004) *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi.* Edisi Keempat, Cetakan Pertama. BPF. Yogyakarta.
- Sayekti, Yosefa dan Ludovicus Sensi Wondabio. (2007) Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient (Suatu Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi IX, Makassar, 26-28 Juli 2007.*
- Sihombing. (2001) *Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap kebijakan Hutang dan Kebijakan Insider dalam Konteks Teori Keagenan. (online). (Ilib.ugm.ac.id/jurnal/*

- download.php?dataId= 4099*). Diakses 20 November 2011.
- Sembiring, Eddy Rismanda. (2005) Karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial; studi empiris pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal MAKSI Undip, Semarang. No. 1 Vol 6 Januari 2006*.
- Tabataba'i, Willyz. (2010) *Influence of GCG to Disclouser*. (online). (Willyz widhy tabatabai's Blog.htm). Diakses 19 November 2011.
- Trihastutie. (2010) *Good Corporate Governance*. (online). (trihastutie.wordpress.com/ 2010/11/01/good-corporate-governance-2/). Diakses 19 November 2011.
- Waryanto. (2010) *Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia*. (online). Diakses 28 Oktober 2011.
- Zuhroh, Siti. (2006) Upaya Mengembangkan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, suatu pendekatan etis. *Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 3, No. 2, Agustus 2006, 122-126*.